

Hubungan Paparan Faktor Fisika Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja di PT. SCTI Jakarta Timur Tahun 2008 = The Exposure Correlation on Physical Factors in The Work Environment with The Work Stress in PT. SCTI, Jakarta 2008

Heny D. Mayawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341207&lokasi=lokal>

Abstrak

Stres terjadi pada hampir semua pekerja, baik tingkat pimpinan maupun pelaksana. Tempat kerja yang lingkungannya tidak baik, sangat potensial untuk menimbulkan stres bagi karyawannya. Stres di lingkungan kerja memang tidak dapat dihindarkan, yang dapat dilakukan adalah bagaimana mengelola, mengatasi atau menanggulangi terjadinya stres tersebut sehingga tidak mengganggu pekerjaan. Untuk dapat mengelola dan mengatasi stres, perlu dilakukan identifikasi terhadap sumber atau penyebab stres atau stressor. Maka dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh faktor fisik di lingkungan kerja terhadap stres kerja. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan Paparan faktor Fisika di lingkungan kerja dengan stres kerja pada karyawan di bagian Spinning PT. SCTI. Populasi penelitian ini meliputi karyawan di PT. SCTI, dan sebagai sampel yaitu karyawan yang bekerja di bagian spinning PT. SCTI dengan masa kerja kurang dari 6 bulan dan berumur lebih dari 20 tahun berjumlah 95 responden, sampel diambil secara Simple Random Sampling (SRS). Rancangan desain studi yaitu cross-sectional dengan menggunakan deskriptif analitik. Data diambil dengan 2 (dua) cara yaitu melakukan pengukuran dan wawancara dengan kuesioner. Analisa data pada penelitian ini menggunakan program analisis yang ada di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Hasil penelitian ini adalah Prevalensi stres kerja 64,7 %, Paparan intensitas kebisingan lebih dari 90 dB berhubungan bermakna dengan stress kerja dan tidak menggunakan Alat Pelindung telinga berhubungan bermakna terhadap peningkatan stress kerja. Model akhir regresi Logistik ganda menunjukkan kebisingan lebih dari 90 dB mempunyai potensi 4 (empat kali) terhadap kejadian stres kerja dan tenaga kerja yang tidak menggunakan alat pelindung telinga mempunyai potensi 2 (dua kali) terhadap kejadian stres kerja. Simpulan dari penelitian ini adalah, pekerja yang terpapar kebisingan lebih berisiko terhadap stress kerja dari pada yang terpapar panas maupun yang pencahayaan di tempat kerjanya kurang. Penggunaan Alat Pelindung Telinga mampu mengurangi stress kerja akibat kebisingan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengambil kebijakan terutama bidang kesehatan kerja, khususnya penyediaan sarana penunjang lingkungan kerja yang nyaman dan aman sehingga mampu mengurangi dampak akibat paparan faktor fisika di lingkungan kerja, memberikan masukan kepada pemerintah terutama pengaruh paparan kebisingan, pencahayaan dan iklim kerja panas bagi tenaga kerja sehingga dapat digunakan sebagai tambahan acuan dalam penyusunan program perlindungan terhadap tenaga kerja dan pengawasan pelaksanaan peraturan perundangan ketenagakerjaan.

.....Stress has occurred almost in all workers, from executive level to administrative level. A work place having unstable environment may be potential to cause stress for its workers. Stress occurred in a work environment indeed cannot be avoided, something that can be done is how to manage, cope with or avoid stress in order not to impinge on any work. To manage and cope with such stress, it requires the identification of stress sources or causes or stressor. In this research, it is aimed at the knowledge of stressor effect to physical factors in the work environment towards the work stress. The intention of this research is

to know the existence of Physical Factors Exposure relation in the work environment with occupational stress to the workers of Spinning division at PT. SCTI. The population of this research involves workers of PT. SCH, and the samples are workers of Spinning division, PT. SCTI. The respondents totaled ninety-five must have worked more than six (6) months and be more than twenty (20) years of age. Samples were drawn by System Random Sampling (SRS). The study design is cross-sectional by means of analytic description. Data was gathered by two methods, viz. carrying out measurement and interview by questionnaires. Data analysis to this research used analysis program existing in Faculty of Public Health. The results of research are as follows: Prevalence stress at work 64,7 %, the noise intensity of more than 90 dB is in significant relation with work stress and the use of ear Protective Equipment is in significant relation with the reduction in work stress. The latest model of double logistic regression indicating the noise of more than 90 dB has a four-time potency to work stress and workers who do not use ear protectors have a two-time potency to work stress. The conclusion of this research is workers exposed by noise have more work stress risks than that exposed by heat and less illumination. The use of Ear Protective Equipment is able to reduce work stress caused by noise. The result of this research can aid the company to take a policy in the field of work health, especially providing the support equipments for comfortable and peace working environment, therefore it can decrease the impact of exposure effect on physical factor at work environment, to give input to the government mainly the influence of noise exposure, shining and heat for the workers, then it can be used as the additional reference in arranging the protection program towards the workers and inspecting the performance of the rules and regulation of the workers.